

BAB I

PENDAHULUAN

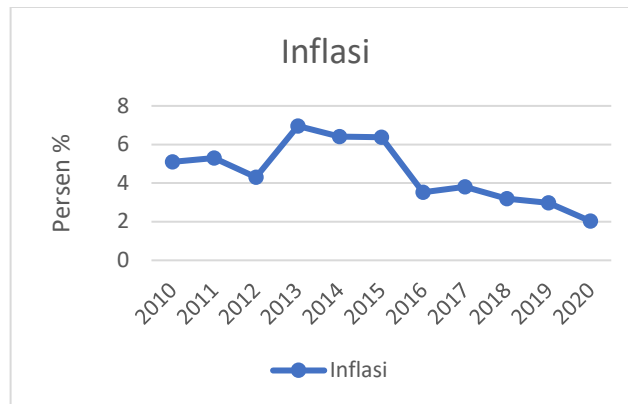
1.1 Latar Belakang

Negara yang masih berkembang khususnya negara Indonesia masih sering terjadi guncangan pada perekonomian. Dalam negara berkembang harus bisa mengendalikan perekonomian, karena masalah perekonomian bisa timbul jika perekonomian tidak dalam kondisi stabil terutama dalam peristiwa moneter seperti tingginya tingkat bunga, nilai tukar, banyaknya jumlah uang beredar dan melonjaknya tingkat inflasi (Langi, 2014).

Peristiwa dalam kebijakan moneter termasuk tingkat inflasi masih memiliki pengaruh dan peranan yang begitu penting pada variabel makroekonomi lainnya (Soebagiyo, 2016). Karena inflasi telah menjadi indikator yang penting bagi perekonomian. Pemerintah senantiasa mengupayakan dan mengendalikan laju inflasi pada titik terendah agar tidak berdampak kepada variabel makroekonomi lainnya. Inflasi dikatakan tinggi jika terdapat kecenderungan kenaikan pada harga barang serta jasa secara terus menerus.

Menurut boediono (2001), jika dalam suatu negara mengalami tingkat harga barang serta jasa mengalami kenaikan maka akan menimbulkan inflasi yang tinggi. Oleh karena salah satu cara dalam mengendalikan inflasi dengan tingkat suku bunga dan nilai tukar.

Inflasi di Indonesia setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan, hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dalam upaya pengendalian inflasi. Berikut pergerakan tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020:



Sumber: Bank Indonesia, 2020

Gambar 1.1 Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2010-2020

Berdasarkan gambar diatas tingkat inflasi di Indonesia bergerak fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2010 tingkat inflasi berada pada angka 5.10 persen, dan mengalami penurunan di tahun 2012 diangka 4.30 persen, mengalami kenaikan yang cukup tinggi kembali diangka 6.96 persen di tahun 2013, dan setelah itu mengalami penurunan sampai di tahun 2020 pada angka 2.00 persen.

Bank Indonesia menggunakan kebijakan suku bunga untuk menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi (Tajul, 2000). Suku bunga acuan bank Indonesia ini adalah salah satu aspek untuk mempengaruhi tingkat inflasi. Bank Indonesia mengeluarkan BI Rate memiliki tujuan adar dapat mengurangi kegiatan ekonomi yang dapat mengendalikan inflasi.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) tingkat bunga adalah suatu harga yang bisa memberikan hubungan dimasa kini dan pada masa depan nanti. Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat bunga digunakan untuk untuk alat pembayaran untuk penggunaan uang. Bank Indonesia telah meresmikan BI Rate sebagai suku bunga tenor namun pada tahun 2016 nama BI Rate diubah menjadi BI7Day RR, kebijakan peresmian tersebut bertujuan untuk sebagai sinyal atau stance dalam kebijakan moneter.

Dalam istilah perekonomian terbuka, harga yang stabil dapat diukur dari nilai tukar suatu mata uang. Nilai tukar ialah harga yang ditawarkan oleh negara terhadap beberapa barang serta jasa yang diminta. Nilai tukar dikatakan tinggi atau rendah itu disebabkan oleh permintaan dan penawaran pada mata uang tersebut. Jika nilai tukar suatu negara mengalami depresiasi yang cukup tinggi hal itu akan berdampak kepada kenaikan harga pada barang-barang impor dan bahan baku industri yang masih belum bias diproduksi didalam negeri. Keadaan tersebut akan menimbulkan inflasi. Dan jika tidak dikendalikan maka akan inflasi akan terus meningkat setiap tahunnya (Minanda, 2008).

Nilai tukar (kurs) ialah perbandingan harga dari dua mata uang (Triyono, 2008). Dalam kebijakan moneter memiliki tujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, kestabilan harga dan keseimbangan dalam neraca pembayaran. Dalam mengendalikan pergerakan inflasi kebijakan moneter menggunakan nilai tukar dalam mengendalikannya, dalam kondisi saat ini mata asing sangat dibutuhkan khususnya kurs dollar amerika, karena mata uang tersebut sudah digunakan sebagai alat transaksi internasional oleh beberapa negara dan memiliki sifat convertible dimana sudah diakui dan diterima oleh dunia.

Nilai tukar mata uang sendiri memiliki arti harga yang relative dari satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar juga dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal yang memiliki arti harga relative mata uang negara dan nilai tukar riil memiliki arti harga relative dari harga barang-barang diantara dua negara, dan barang-barang tersebut bias kita perdagangkan untuk membeli barang-barang dari negara lain (Amru, 2017).

Ketika mata uang suatu negara mengalami apresiasi (nialainya mengalami kenaikan yang relative terhadap mata uang lain), maka barang-barang yang dihasilkan oleh negara tersebut memiliki harga yang mahal diluar negeri dan

sebaliknya barang luar negeri akan lebih murah di negara tersebut. Pada ketika mata uang negara mengalami depresiasi barang negara tersebut lebih murah di luar negeri dan barang luar negeri menjadi lebih mahal di negara tersebut (Mishkin, 2009).

Bank Indonesia yang memiliki peranan sebagai bank sentral mempunyai tujuan dalam mengendalikan nilai tukar agar tetap stabil. Pada upaya pengendalian menstabilkan nilai tukar mata uang itu terjadi karena variabel inflasi yang begitu menjadi perhatian untuk menjaga stabilitas harga. Maka Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai wewenang dalam melakukan kebijakan moneter dengan beberapa strategi salah satunya dengan jumlah uang yang beredar (Hudaya, 2011).

Bank Indonesia memiliki wewenang yang sah dalam pengedaran uang di negara Indonesia sebagai alat pembayaran. Jumlah uang nantinya yang akan diedarkan di masyarakat adalah jumlah uang beredar dalam artian sempit (M1) meliputi dari uang logam, uang kertas dan uang giral. Selain itu BI juga mengedarkan jumlah uang beredar dalam artian luas (M2) yang terdiri dari M1 ditambah dengan uang kuasi. Seperti yang telah tertulis pada Undang-undang Bank Sentral No.13 tahun 1996 pasal 26 ayat 1 yang menjelaskan bahwa BI mempunyai wewenang yang sah dalam mencetak serta mengeluarkan uang kertas dan logam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Fatmawati, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Perlambang (2012) tentang Analisis Pengaruh JUB, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi. Dengan menggunakan Metode OLS, dan hasilnya menunjukkan bahwa JUB dan suku bunga SBI berpengaruh signifikan. Dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi

Penelitian yang dilakukan Faizin (2020) tentang penerapan vector error correction model pada variabel makroekonomi di Indonesia. Menggunakan metode VECM dan hasilnya menunjukkan secara umum adanya hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari masing-masing variabel.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dicantumkan diatas maka dapat ditemukan Research GAP yaitu dimana penelitian ini menggunakan metode VECM dan menggunakan periode data bulanan dari tahun 2010-2019. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode OLS dan menggunakan periode Tahunan dari tahun 2010-2019.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, telah dijelaskan bahwa penyakit yang tidak bisa lepas dari suatu perekonomian adalah inflasi. Oleh karena itu peneliti mempunyai ketertarikan dalam melakukan penelitian yang lebih relevan dalam menganalisis **“PENGARUH SUKU BUNGA KEBIJAKAN, NILAI TUKAR dan JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon Inflasi jika terjadi *shock* atau guncangan pada suku bunga di Indonesia?
2. Bagaimana respon Inflasi jika terjadi *shock* atau guncangan pada nilai tukar di Indonesia?
3. Bagaimana respon Inflasi jika terjadi *shock* atau guncangan pada jumlah uang beredar di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis respon inflasi jika terjadi guncangan pada suku bunga di Indonesia.
2. Untuk menganalisis respon inflasi jika terjadi guncangan pada nilai tukar di Indonesia.
3. Untuk menganalisis respon inflasi jika terjadi guncangan pada jumlah uang beredar di Indonesia.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2010-2020.

2. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan dan memenuhi tugas skripsi.
- 2) Bahan acuan untuk mahasiswa lainnya khususnya guna pembuatan skripsi di tahun-tahun yang akan datang.